

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA BAYI, BALITA
DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA AN. B USIA 4 BULAN
DENGAN IMUNISASI DPT HEXA 3 DAN ROTAVIRUS 3
DI PUSKESMAS SEWON 1 BANTUL**

Dosen Pembimbing Akademik: Erika Puspitasari, S. ST., M. Keb



Disusun Oleh:

Sylvia Puspitasari

NIM. 2510106008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA BAYI, BALITA
DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA AN. B USIA 4 BULAN
DENGAN IMUNISASI DPT HEXA 3 DAN ROTAVIRUS 3
DI PUSKESMAS SEWON 1 BANTUL



Bantul, April 2026

Pembimbing Akademik

Pembimbing Lahan Praktik

Mahasiswa

Elika Puspitasari, S. ST., M. Keb.

Bdn. Sumirah, S. ST., SKM

Sylvia Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan.....	2
B. TINJAUAN TEORI	3
C. DOKUMENTASI SOAP	7
1. Subyektif.....	7
2. Objektif.....	10
3. Analisa	13
4. Penatalaksanaan.....	13
D. PEMBAHASAN	15
E. SIMPULAN	16
F. REFERENSI.....	16



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bayi merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi karena sistem imun yang belum berkembang secara optimal. Pada masa awal kehidupan, perlindungan terhadap penyakit dapat ditingkatkan melalui pemberian imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kemenkes RI, 2023)

Imunisasi heksavalen (hexa) merupakan kombinasi dari beberapa vaksin yaitu difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomyelitis, dan *Haemophilus influenzae* tipe b yang diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya secara bersamaan. Sementara itu, imunisasi rotavirus diberikan untuk mencegah diare berat akibat infeksi rotavirus yang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita di seluruh dunia (Ranuh, 2022).

Secara global, penyakit infeksi seperti diare dan penyakit saluran pernapasan masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi. Organisasi World Health Organization menyebutkan bahwa imunisasi dapat mencegah jutaan kematian setiap tahunnya, namun cakupan imunisasi di beberapa negara berkembang masih belum optimal sehingga meningkatkan risiko kejadian penyakit yang sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2022)

Di Indonesia, program imunisasi terus ditingkatkan melalui pelayanan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target nasional, khususnya pada pemberian imunisasi lanjutan seperti hexa dosis ketiga dan rotavirus dosis ketiga yang sangat penting untuk memastikan kekebalan optimal pada bayi (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian imunisasi pada bayi usia 4 bulan merupakan bagian dari

jadwal imunisasi rutin yang harus dipatuhi untuk mencapai perlindungan maksimal. Pada usia ini, bayi umumnya menerima imunisasi lanjutan seperti hexa 3 dan rotavirus 3. Ketepatan waktu pemberian imunisasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembentukan antibodi serta perlindungan jangka panjang terhadap penyakit infeksi (IDAI, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, serta keterlambatan jadwal kunjungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan program imunisasi. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting dalam memberikan edukasi, melakukan skrining kondisi bayi sebelum imunisasi, serta melakukan pemantauan pasca imunisasi untuk memastikan keamanan dan efektivitas tindakan yang diberikan

Kasus An. B usia 4 bulan yang mendapatkan imunisasi hexa 3 dan rotavirus 3 di Puskesmas Sewon 1 Bantul merupakan salah satu contoh pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dalam program imunisasi rutin yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan berbasis *evidence based practice*. Peran bidan dalam kasus ini meliputi pengkajian kondisi bayi, pemberian imunisasi sesuai standar, serta edukasi kepada orang tua terkait perawatan pasca imunisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pembahasan kasus secara mendalam melalui metode *Case Based Discussion* (CBD) sebagai sarana pembelajaran klinis dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan yang aman, efektif, dan sesuai standar pelayanan kesehatan pada bayi, balita, dan anak usia pra sekolah.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu sesuai standar pelayanan kebidanan

b. Tujuan Khusus

Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP

B. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak bayi hingga remaja tetapi juga pada orang dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang system imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I tersebut. (Kemenkes, 2023).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (IDAI, 2021).

2. Jenis Imunisasi pada Bayi

Berikut adalah pembagian jenis imunisasi:

a. Imunisasi Wajib

Imunisasi wajib merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu. Imunisasi wajib terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus (Kurnia, et al., 2022).

b. Imunisasi rutin

Merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara terus-menerus sesuai jadwal. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjut

1. Imunisasi Dasar, meliputi:

a. Vaksin BCG

- b. Vaksin DPT - HB – HIB
- c. Vaksin Polio Oral (Oral Polio Vaccine [OPV])
- d. Vaksin Inactive Polio Vaccine (IPV)
- e. Vaksin Hepatitis B
- f. Vaksin Campak (Kemenkes, 2023).

3. Imunisasi Hexa (Hepatitis B, DPT-HB-Hib)

a. Pengertian

Imunisasi Hexa (heksavalen) adalah jenis vaksin kombinasi yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap enam penyakit infeksi berbahaya dalam satu kali penyuntikan. Vaksin ini sangat penting dalam program imunisasi dasar lengkap pada bayi karena mampu mengurangi jumlah suntikan yang harus diterima bayi sekaligus meningkatkan cakupan perlindungan terhadap berbagai penyakit menular. Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi Hexa antara lain:

- 1) Difteri, yaitu infeksi bakteri yang menyerang saluran pernapasan dan dapat menyebabkan gangguan pernapasan berat hingga kematian
- 2) Pertusis (batuk rejan), yaitu infeksi saluran napas yang ditandai batuk hebat dan berkepanjangan
- 3) Tetanus, penyakit akibat bakteri yang menyebabkan kekakuan otot dan dapat mengancam nyawa
- 4) Hepatitis B, infeksi virus yang menyerang hati dan dapat berkembang menjadi sirosis atau kanker hati
- 5) Haemophilus influenzae tipe b (Hib), bakteri yang dapat menyebabkan meningitis, pneumonia, dan infeksi berat lainnya
- 6) Polio (pada beberapa jenis kombinasi vaksin tertentu), yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen (Alfina, T., 2021).

b. Jadwal Pemberian

Imunisasi Hexa diberikan sebagai bagian dari imunisasi dasar pada bayi dengan beberapa tahap pemberian untuk membentuk

kekebalan optimal, yaitu:

- 1) Hexa 1: usia 2 bulan
- 2) Hexa 2: usia 3 bulan
- 3) Hexa 3: usia 4 bulan

Pemberian secara bertahap ini bertujuan untuk merangsang pembentukan antibodi secara bertahap sehingga perlindungan tubuh bayi menjadi lebih kuat dan bertahan lama (Misnatun, et al., 2023).

c. Cara Kerja

Vaksin Hexa bekerja dengan cara memasukkan antigen yang telah dilemahkan atau diinaktivasi ke dalam tubuh bayi. Antigen ini tidak menyebabkan penyakit, tetapi cukup untuk merangsang sistem imun agar mengenali dan membentuk antibodi spesifik. Ketika tubuh bayi terpapar penyakit yang sesungguhnya di kemudian hari, sistem imun sudah siap dan mampu memberikan respon cepat untuk melawan infeksi sehingga penyakit tidak berkembang menjadi lebih berat (Janita, et al., 2024).

d. Efek Samping

Seperti vaksin pada umumnya, imunisasi Hexa dapat menimbulkan beberapa efek samping ringan, antara lain:

- 1) Demam ringan dalam 1–2 hari setelah imunisasi
- 2) Nyeri, bengkak, atau kemerahan pada area suntikan
- 3) Bayi menjadi lebih rewel atau mudah menangis sementara
- 4) Nafsu makan sedikit menurun untuk sementara waktu

Efek samping ini umumnya bersifat ringan dan akan hilang dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus (Misnatun, et al., 2023).

4. Imunisasi Rotavirus

a. Pengertian

Imunisasi rotavirus adalah vaksin yang diberikan kepada bayi untuk melindungi dari infeksi virus rotavirus, yaitu salah satu penyebab utama diare akut berat pada bayi dan anak-anak. Infeksi ini sangat

berbahaya karena dapat menyebabkan dehidrasi berat yang dapat berujung pada rawat inap bahkan kematian bila tidak ditangani dengan cepat.

b. Manfaat

Imunisasi rotavirus memiliki berbagai manfaat penting, antara lain:

- 1) Mencegah terjadinya diare berat akibat infeksi rotavirus
- 2) Mengurangi risiko dehidrasi berat pada bayi dan balita
- 3) Menurunkan angka kejadian rawat inap akibat diare
- 4) Membantu menjaga status gizi bayi karena diare berat dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi
- 5) Menurunkan angka kematian bayi akibat komplikasi diare

c. Jadwal Pemberian

Jadwal pemberian imunisasi rotavirus tergantung pada jenis vaksin yang digunakan, namun secara umum:

- 1) Dosis 1: usia 6–14 minggu
- 2) Dosis 2: usia 4 bulan
- 3) Dosis 3: sebelum usia 6 bulan (untuk vaksin dengan 3 dosis)

Imunisasi ini harus diberikan sesuai jadwal karena memiliki batas usia maksimal pemberian. Jika terlewat, vaksin tidak dapat diberikan lagi.

d. Cara Pemberian

Berbeda dengan imunisasi lainnya, vaksin rotavirus diberikan secara oral (diteteskan ke dalam mulut bayi). Cara ini lebih mudah dan tidak menimbulkan rasa sakit seperti suntikan, sehingga lebih nyaman bagi bayi.

e. Efek Samping

Efek samping imunisasi rotavirus umumnya ringan, seperti:

- 1) Bayi menjadi lebih rewel setelah imunisasi
- 2) Diare ringan dalam beberapa hari (jarang terjadi)
- 3) Muntah ringan
- 4) Demam ringan pada sebagian kasus

Efek samping berat sangat jarang terjadi, namun tetap perlu pemantauan jika bayi menunjukkan tanda-tanda tidak biasa seperti muntah berlebihan atau lemas (Kemenkes, 2023).

C. DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA BAYI, BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA AN. B USIA 4 BULAN DENGAN IMUNISASI DPT HEXA 3 DAN ROTAVIRUS 3 DI PUSKESMAS SEWON 1 BANTUL

Pengkajin tanggal : 11-03-2026
Pukul : 09.45
Tempat : Poli KIA

1. Data Subyektif

Biodata Anak

Nama Bayi : By.B
Tanggal Lahir : 28 Oktober 2025
Usia : 4 Bulan
Jenis Kelamin : Perempuan

Biodata Orang Tua

Nama Ibu : Ny.E	Nama Ayah : Tn.H
Umur : 27 Tahun	Umur : 30 Tahun
Agama : Islam	Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia	Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Pendidikan : SMA	Pendidikan : SMK
Pekerjaan : IRT	Pekerjaan : Swasta
Alamat : Bantul	Alamat : Bantul

Keluhan Utama/ Alasan Datang

Ibu mengatakan anaknya usia 4 bulan, ingin imunisasi sesuai yang di jadwalkan (Hexa 3 dan Rotavirus 3). Saat ini anak dalam kondisi sehat tidak ada keluhan

Riwayat Penyakit Sekarang

Ibu mengatakan anaknya tidak memiliki riwayat penyakit menahun, menurun dan menular dan datang ke puskesmas dalam kondisi sehat.

Riwayat Prenatal

Penyakit atau gangguan selama kehamilan : tidak ada
Upaya untuk mengatasi (bila ada gangguan) : tidak ada
Tempat dan frekuensi periksa : Puskesmas, 6 kali
Imunisasi yang diperoleh dan frekuensinya : tidak ada
Obat atau jamu yang diminum selama hamil : tidak ada
Kebiasaan selama kehamilan : tidak ada
Usia kehamilan saat melahirkan : 39 minggu
Lain-lain (data lain yang diperlukan) : tidak ada

Riwayat Natal

Tempat lahir dan penolong : RS/Dokter
Cara kelahiran : SC
Apgar Score : 9-10
BB saat lahir : 2900 gram
TB saat lahir : 51 cm

Riwayat Tumbuh Kembang

Keadaan pertumbuhan fisik : normal, sesuai usia
Keadaan perkembangan (kemampuan saat ini) : normal, sesuai usia

Riwayat Imunisasi

Jenis	Tanggal Pemberian	Usia Bayi/Anak	Keterangan
-------	-------------------	----------------	------------

BCG	0–1 bulan	1 bulan	Sudah diberikan
DPT 1	2 bulan	2 bulan	Sudah diberikan (Hexa 1)
DPT 2	3 bulan	3 bulan	Sudah diberikan (Hexa 2)
DPT 3	4 bulan	4 bulan	Akan diberikan (Hexa 3)
Hepatitis 1	0 bulan	Lahir	Sudah diberikan (HB-0)
Hepatitis 2	2 bulan	2 bulan	Sudah diberikan (Hexa 1)
Hepatitis 3	3 bulan	3 bulan	Sudah diberikan (Hexa 2)
Polio 1	0 bulan	Lahir	Sudah diberikan (Polio 0)
Polio 2	2 bulan	2 bulan	Sudah diberikan (Hexa 1/IPV/OPV)
Polio 3	3 bulan	3 bulan	Sudah diberikan (Hexa 2/IPV/OPV)
Polio 4	4 bulan	4 bulan	Akan diberikan (Hexa 3/IPV/OPV)
Campak	9 bulan	-	Belum diberikan

Catatan Imunisasi

Tanggal 03-12-2025 Imunisasi BCG

Tanggal 07-01-2026 Imunisasi PCV I, Rotavirus 1, Hexavalen 1

Tanggal 04-02-2026 Imunisasi PCV II, Rotavirus II, Hexaval

Riwayat Kesehatan Anak

Penyakit yang pernah diderita : Sekitar 1 bulan yang lalu bayi mengalami pilek

Upaya untuk mengurangi : Ibu membawa bayi ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan.

Riwayat Kesehatan Keluarga

Keadaan kesehatan anggota keluarga : Keadaan sehat

Upaya untuk mengurangi : Tidak ada

Tempat memperoleh pelayanan kesehatan : Tidak ada

Pola Aktivitas Sehari-hari

a. Nutrisi

- 1) Pemberian ASI: setiap 2–3 jam sekali, atau sekitar 8–12 kali per 24 jam, sesuai permintaan bayi.
 - 2) Pemberian susu formula: Tidak diberikan
 - 3) Usia saat pemberian makanan tambahan (Mp-ASI): Belum diberikan
 - 4) Jenis pemberian makanan tambahan : -
 - 5) Jumlah / frekuensi pemberian : -
 - 6) Jenis makanan utama saat ini : ASI
 - 7) Frekuensi pemberian ASI : setiap 2–3 jam sekali atau sesuai keinginan bayi
- b. Eliminasi
- 1) Eliminasi alvi (BAB) : 1–2 kali per hari,
 - 2) Eliminasi urine (BAK) : 6–7 kali per hari
- c. Pola aktivitas sehari-hari
- 1) Kebiasaan tidur : Bayi tidur malam sekitar 10–11 jam dan masih membutuhkan tidur siang 2–3 kali dengan total durasi 3–4 jam. Pola tidur cukup baik dan teratur.
 - 2) Kebiasaan aktivitas : Bayi tampak aktif, senang bermain, sudah mulai duduk dengan bantuan, mampu mengangkat kepala dan dada saat tengkurap, meraih mainan dengan kedua tangan, dan mulai mencoba menggulingkan badan. Belum bisa merangkak secara penuh, tetapi gerakan motorik semakin baik.
- d. Personal hygiene
- a. Mandi : 2x sehari
 - b. Keramas : 1x sehari

2. Data Obyektif

Keadaan Umum

Kesadaran	: Composmentis	
Tanda – tanda vital	Tekanan darah	: 92/58 mmHg
	Suhu	: 36,3 °C
	Nadi	: 123x/menit

Respirasi : 35x/menit
SpO₂ : 99 %
Tinggi badan : 59 cm
Berat badan : 5,6 kg

Pemeriksaan Fisik

a. Inspeksi

Kepala : Normal, simetris, tidak ada lesi, rambut bersih
Wajah : Normal, simetris, tidak pucat dan ikterik
Mata : Normal, simetris, tidak strabismus, konjungtiva pink, sklera putih
Hidung : Normal, simetris, tidak ada polip, tidak ada lesi
Telinga : Normal, simetris, tidak ada tanda infeksi dan bersih
Mulut : Normal, lembab, tidak ada lesi dan stomatitis, gigi lengkap dan tidak berlubang
Leher : Normal, simetris tidak ada pembesaran kelenjar limfe
Dada : Normal, simetris, tidak ada retraksi dada
Abdomen : Normal, simetris
Genetalia : Normal, bersih, labia mayora sudah menutupi labia minor
Anus : Tidak ada hemmoroid, tidak atresia ani
Ekstremitas atas : Simetris, tonus otot baik, jumlah jari lengkap
Ekstremitas bawah : Simetris, tonus otot baik, jumlah jari lengkap

b. Palpasi

Kepala : Tidak ada pembengkakan/benjolan, rambut kuat, tidak rapuh
Wajah : Normal tidak ada nyeri tekan dan oedema
Hidung : Normal, tidak ada bengkak, dan nyeri tekan
Telinga : Normal, tidak ada nyeri tekan

Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan vena jugularis

Dada : Normal, tidak ada nyeri tekan

Ekstremitas atas : Normal, teraba jelas, tidak oedema

Ekstremitas bawah : Normal, teraba jelas, tidak oedema

c. Perkusi

Abdomen : Normal, tidak ada suara pekak pada hepar, tidak ada bunyi timpani pada lambung.

d. Auskultasi

Dada : Bunyi napas vesikuler terdengar jelas dan simetris pada kedua lapang paru, bunyi jantung normal (lub–dub) dengan irama teratur, pola napas teratur, tidak terdengar ronkhi maupun wheezing.

Abdomen : Bunyi peristaltik usus normal, terdengar 5–20 kali/menit, tidak ada bunyi abnormal.

e. Refleks

Moro Refleks : Mulai menghilang, sesuai usia

Sucking Refleks : Masih tampak saat menyusui

Rooting Refleks : Mulai berkurang

Palmar Refleks : Masih muncul saat telapak tangan disentuh

Plantar Refleks : Masih ada

Tonikneck Refleks : Masih ada sebagian

Kemampuan Perkembangan

Motorik halus : Normal, bayi sudah mulai menggenggam mainan dengan kedua tangan, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, dan menaruh benda di mulut. Belum bisa menjemput benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari secara presisi.

- Motorik kasar : Normal, bayi sudah dapat mengangkat kepala dan dada saat tengkurap, berguling dari tengkurap ke terlentang, duduk dengan bantuan, dan mulai menahan tubuh sebagian saat didudukkan. Mulai mencoba menggerakkan kaki untuk merangkak, namun belum sepenuhnya merangkak.
- Kemampuan bicara : Normal, mulai mengoceh dengan suku kata sederhana seperti “ba-ba” atau “ma-ma”, tertawa, dan merespons suara orang dengan menoleh atau tersenyum.
- Kemampuan sosialisasi : Normal, bayi mengenali wajah orang tua, tersenyum atau tertawa saat diajak bermain, serta mulai menunjukkan ketertarikan dan reaksi terhadap orang asing.

3. Analisa Data

Bayi B usia 4 bulan bayi sehat dengan imunisasi DPT Hexa 3 dan Rotavirus

3

4. Penatalaksanaan

- 1) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada bayi.

Evaluasi: Hasil pemeriksaan yaitu Tekanan darah: 92/58 mmHg, Suhu: 36,3 °C, Nadi: 123x/menit, Respirasi: 35x/menit dan SpO₂: 99%. Bayi dalam keadaan normal dan siap untuk diberikan imunisasi.

- 2) Meminta persetujuan dan menjelaskan manfaat imunisasi DPT hexa 3 dan rotavirus 3 kepada ibu dan keluarga.

Evaluasi: Ibu memahami manfaat imunisasi untuk mencegah difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomyelitis, infeksi Hib, serta diare akibat rotavirus, dan bersedia bayi diberikan imunisasi.

- 3) Melakukan pemberian imunisasi hexa 3 secara intramuskular di paha kiri sesuai protokol dengan dosis sesuai usia.

Evaluasi: Imunisasi hexa 3 telah diberikan dengan teknik yang benar, bayi tidak menunjukkan reaksi segera.

- 4) Melakukan pemberian imunisasi rotavirus 3 secara oral sesuai dosis yang dianjurkan.

Evaluasi: Imunisasi rotavirus 3 telah diberikan dengan baik, bayi dapat menelan vaksin tanpa muntah.

- 5) Memberikan terapi paracetamol 3 x 56 mg dalam bentuk puyer (V) untuk mengurangi kemungkinan demam pasca imunisasi.

Evaluasi: Obat telah diberikan dan ibu memahami cara pemberian serta dosis yang dianjurkan.

- 6) Memberikan terapi Domperidon 10 mg 2 x 1 (VI) sesuai indikasi untuk membantu mengatasi kemungkinan gangguan pencernaan.

Evaluasi: Obat telah diberikan dan ibu memahami aturan pakai yang benar.

- 7) Memberitahu ibu untuk tidak menggosok atau menekan area bekas suntikan.

Evaluasi: Ibu memahami dan bersedia mengikuti anjuran.

- 8) Memberitahu ibu tentang kemungkinan efek samping, seperti demam ringan, nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, serta kemungkinan bayi rewel atau muntah ringan setelah imunisasi.

Evaluasi: Ibu memahami efek samping yang mungkin timbul dan cara penanganannya di rumah.

- 9) Memberitahu ibu jadwal imunisasi lanjutan yaitu imunisasi campak pada usia 9 bulan.

Evaluasi: Ibu memahami jadwal imunisasi selanjutnya dan bersedia datang kembali sesuai jadwal.

- 10) Melakukan dokumentasi di rekam medis dan mencatat tanggal kunjungan imunisasi berikutnya di Buku KIA.

Evaluasi: Dokumentasi dan pencatatan telah dilakukan dengan lengkap.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada By. B usia 4 bulan dengan kunjungan imunisasi DPT Hexa 3 dan Rotavirus 3, ditemukan bahwa bayi dalam kondisi sehat tanpa keluhan, serta datang sesuai jadwal imunisasi lanjutan. Kondisi ini sesuai dengan teori bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan berada dalam keadaan sehat umum dapat diberikan imunisasi lanjutan sesuai usia untuk membentuk kekebalan aktif terhadap berbagai penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2023). Tidak adanya riwayat penyakit menular, menurun, maupun menahun pada bayi juga mendukung kelayakan pemberian imunisasi pada kunjungan ini.

Data subjektif menunjukkan bayi mendapatkan ASI eksklusif dengan pola menyusu setiap 2–3 jam, serta tidak diberikan makanan tambahan karena usia masih 4 bulan. Hal ini sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kemenkes RI bahwa pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dapat mendukung sistem imun bayi serta meningkatkan respons imun terhadap vaksin. Riwayat tumbuh kembang bayi juga menunjukkan perkembangan sesuai usia, baik dari aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, maupun sosial, yang menandakan bahwa status kesehatan bayi dalam kondisi optimal.

Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum bayi baik dengan tanda vital dalam batas normal, yaitu suhu $36,3^{\circ}\text{C}$, nadi 123x/menit, respirasi 35x/menit, SpO₂ 99%, serta berat badan dan tinggi badan sesuai kurva pertumbuhan. Pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan pada seluruh sistem tubuh, termasuk refleks neonatal yang masih sesuai tahap perkembangan usia. Hal ini menunjukkan bahwa bayi berada dalam kondisi stabil dan tidak terdapat kontraindikasi untuk pemberian imunisasi Hexa 3 dan Rotavirus 3.

Analisa data menunjukkan bahwa bayi berada pada kondisi sehat dengan status imunisasi yang sesuai jadwal, sehingga termasuk dalam kelompok yang direkomendasikan untuk mendapatkan imunisasi lanjutan. Imunisasi Hexa 3 diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, Haemophilus influenzae tipe b, serta polio, sedangkan rotavirus diberikan untuk mencegah diare berat akibat infeksi rotavirus yang berisiko menyebabkan dehidrasi pada bayi (IDAI, 2022).

Penatalaksanaan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan imunisasi, meliputi pemeriksaan tanda vital, edukasi kepada ibu mengenai manfaat dan efek samping imunisasi, pemberian vaksin Hexa 3 secara intramuskular dan Rotavirus 3 secara oral, serta pemantauan reaksi segera setelah imunisasi. Selain itu, ibu juga diberikan edukasi mengenai kemungkinan efek samping ringan seperti demam, nyeri pada lokasi suntikan, atau rewel pada bayi, serta penanganan sederhana di rumah.

Dengan demikian, asuhan kebidanan pada By. B telah dilakukan secara komprehensif mulai dari pengkajian, analisis data, hingga penatalaksanaan imunisasi sesuai standar pelayanan kebidanan dan program imunisasi nasional. Asuhan ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi secara optimal, mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta mendukung tumbuh kembang bayi secara sehat dan berkelanjutan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada By. B usia 4 bulan dengan kunjungan imunisasi Hexa 3 dan Rotavirus 3 di Puskesmas, dapat disimpulkan bahwa bayi dalam keadaan sehat dengan tanda vital dalam batas normal, pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia, serta tidak ditemukan adanya kontraindikasi untuk pemberian imunisasi. Bayi juga telah mendapatkan imunisasi sesuai jadwal sehingga dapat melanjutkan imunisasi lanjutan secara tepat waktu sesuai program kesehatan anak. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemeriksaan keadaan umum dan tanda vital bayi, pemberian imunisasi Hexa 3 secara intramuskular dan Rotavirus 3 secara oral, edukasi kepada ibu mengenai manfaat imunisasi serta kemungkinan efek samping ringan pasca imunisasi, serta pemantauan kondisi bayi setelah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya reaksi yang tidak diinginkan. Penatalaksanaan tersebut telah sesuai dengan prinsip asuhan kebidanan komprehensif berbasis *evidence based practice* dalam program imunisasi nasional untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi, mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal dan berkelanjutan.

F. REFERENSI

- Alfina, T. (2021). *Imunisasi dasar pada bayi dan anak*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2021). *Jadwal imunisasi anak rekomendasi IDAI tahun 2021*. Jakarta: IDAI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan pedoman imunisasi nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, A., et al. (2022). *Dasar-dasar imunisasi dan pencegahan penyakit menular*. Bandung: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Misnatun, S., et al. (2023). *Imunisasi dasar lengkap pada bayi: konsep dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Medika.
- Janita, R., et al. (2024). *Sistem imun dan mekanisme kerja vaksin pada anak*. Surabaya: Penerbit Sehat Nusantara.

